



PENGARUH MEDIA *SMART PARENTING* TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI RESILIENSI ANAK USIA DINI

Ainama Nafisa Putri¹, Ria Novianti², Daviq Chairilisyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹ainama.nafisa43252@student.unri.ac.id, ²ria.noviant@lecturer.unri.ac.id, ³daviq.chairilisyah@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan orangtua untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak, kurangnya pengetahuan orangtua mengenai cara agar anak tidak merasa tertekan dengan perubahan keadaan yang mendadak, kurangnya pengetahuan orangtua tentang persepsi resiko dan ketakutan dalam diri anak, dan kurangnya pengetahuan orangtua dalam mengedukasi anak pada saat mengalami kegagalan. Oleh karena itu, penelitian pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Smart Parenting* terhadap pengetahuan orangtua mengenai resiliensi anak usia 5-6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian melibatkan 30 orang tua dan sampel yang digunakan sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Pembina kecamatan Tempuling kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui test objektif *true false*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media *smart parenting* terhadap pengetahuan orangtua mengenai resiliensi anak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil skor dan persentase dari *pretest* ke *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media *smart parenting* terhadap pengetahuan orangtua mengenai resiliensi anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: smart parenting, pengetahuan orang tua, resiliensi

THE EFFECT OF SMART PARENTING ON PARENTS' KNOWLEDGE REGARDING THE RESILIENCE OF EARLY-AGE CHILDREN

ABSTRACT

This article is based on the lack of parents' knowledge to create a pleasant and exciting atmosphere for children, the lack of parents' knowledge to make children feel unpressured by a sudden change, the lack of parents' knowledge on children's perceptions of risk and fears, and the lack of parents' knowledge to educate the children when the children were getting a failure. Hence, the research in this article is aimed to find out the effect of smart parenting media on parents' knowledge regarding resilience for 5-6 years old children. The research used a quantitative research approach with experimental research. The population of the research involved 30 parents and the sample used was 30 parents who have children aged 5-6 years at Pembina kindergarten Tempuling in Indragiri Hilir. The data collection technique was used through a true-false objective test. The results showed that there was an effect of the use of smart parenting media on parents' knowledge regarding children's resilience. It can be seen from the results of scores and percentages from the pre-test to the post-test. Thus, there is an effect of using smart parenting media on parents' knowledge regarding the resilience of children aged 5-6 years.

Keywords: smart parenting, parent's knowledge, resilience

Submitted	Accepted	Published
12 Januari 2022	12 Oktober 2022	24 November 2022

Citation	:	Putri, A.N., Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2022). Pengaruh Media <i>Smart Parenting</i> Terhadap Pengetahuan Orang Tua Mengenai Resiliensi Anak Usia Dini. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1667-1674. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8746 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak untuk menstimulasi dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Masa

anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Oleh karena itu perkembangan pada masa awal akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan

keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin M, 2016).

Media *smart parenting* merupakan sebuah aplikasi android yang dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai resiliensi anak. Bagaimana cara mendidik dan menumbuhkan perilaku positif pada anak, mengetahui teknik maupun metode pengasuhan terkini dan serta penanganan berbagai kondisi anak secara tepat yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi. Semenjak masuknya virus Covid-19 di Indonesia yang sangat mendadak membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Sehingga menuntut manusia untuk meningkatkan kemampuan diri dan keterampilan. Salah satu media komunikasi saat ini yang menjadi kebutuhan dan gaya hidup adalah *gadget*. Pengguna *gadget* tidak hanya berasal dari kalangan menengah ke atas, namun sekarang hampir semua kalangan menggunakan *gadget* dalam kegiatan sehari-hari (Aisyah Anggraeni & Hendrizal, 2018). Saat ini penggunaan *gadget* aplikasi sepertinya dirasakan lebih menarik daripada melakukan aktivitas sosial secara konvensional. Gejala ini disebut komunikasi *hyperpersonal* yakni komunikasi dengan perantara jaringan internet yang secara sosial lebih menarik daripada komunikasi langsung (Rasma B, 2018).

Menyikapi kondisi zaman yang terus berubah, sudah seharusnya orang tua juga terus belajar agar dapat memberikan pengasuhan dan pendidikan terbaik bagi buah hatinya dan tidak lagi terpaku pada kebiasaan-kebiasaan lama sebagaimana mereka dididik dulu oleh orang tuanya, karena bisa jadi beberapa dari kebiasaan pengasuhan tersebut kurang tepat jika diterapkan pada anak saat ini (Novianti & Garzia, 2020). Perubahan yang terjadi secara mendadak tersebut berdampak pada resiliensi anak dirumah yang harus dapat beradaptasi dalam kondisi yang tiba-tiba berubah, semula semua kegiatan dilakukan dengan interaksi langsung namun dengan adanya wabah virus Corona maka semua kegiatan dilakukan dalam bentuk digital.

Manusia dalam kehidupannya akan mengalami situasi-situasi yang tidak

menyenangkan. Keadaan-keadaan yang tidak menyenangkan serta tidak sesuai dengan harapan dapat menimbulkan tekanan tersendiri bagi manusia. Resiliensi disebut sebagai kemampuan untuk "mempertahankan stabilitas psikologis dalam menghadapi stres" (Hadianti et al., 2017). Sepanjang kehidupan orangtua memiliki multi peran, yakni sebagai orangtua yang mengasuh anak, sebagai pasangan, sebagai pegawai atau pedagang bila ia juga bekerja sesuai dengan profesi dan keahliannya. Satu peran saja sudah memiliki kompleksitas dan tuntutan tersendiri. Sementara orang tua seringkali harus menjalankan beberapa peran sekaligus. Kondisi ini seringkali menjadi tekanan, yang kemudian mempengaruhi cara orang tua merespon lingkungannya, termasuk juga cara dalam menyikapi perubahan dan resiliensi pada anak. Bagi banyak orang tua, membuat anak-anak sibuk dan aman di rumah membawa kesulitan tersendiri. Tingkat kekerasan pada anak menjadi meningkat karena orang tua stress menghadapi kondisi ekonomi, pekerjaan dan juga kebutuhan belajar anak (Cluver et al., 2020). Oleh karena itu orang tua membutuhkan bantuan untuk tetap dapat menerapkan *parenting* yang tepat untuk menghadapi berbagai kondisi dan perubahan agar dapat terus mengedepankan kebutuhan anak, baik dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari lainnya.

Para orang tua dituntut untuk belajar secara mandiri, dan menyadari akan esensi dan kebutuhan belajar *parenting* itu sendiri. Oleh karena itu, melalui aplikasi *parenting* berbasis android yang disebut media *smart parenting* ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam mendidik dan menumbuhkan perilaku positif pada anak melalui perangkat *mobile* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja secara mudah. Aplikasi ini terutama diperuntukan bagi orang tua yang ingin belajar, mengetahui teknik maupun metode pengasuhan terkini serta penanganan berbagai kondisi anak secara tepat yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi. Pengasuhan yang positif dengan adaptasi keadaan yang mengharuskan semuanya dilakukan melalui digital akan membuat resiliensi anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Resiliensi anak terhadap masalah akan meningkat

apabila anak memperoleh dukungan dari setidaknya satu orang tua atau orang dewasa dalam keluarga atau dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Pembina Kecamatan Tempuling peneliti menemukan beberapa masalah dalam pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak, diantaranya ialah kurangnya pengetahuan orang tua untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak selama pandemi, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara agar anak tidak stress dengan perubahan keadaan yang mendadak, kurangnya pengetahuan orang tua tentang persepsi resiko dan ketakutan dalam diri anak, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengedukasi mengenai persepsi kegagalan bagi anak. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Media *Smart parenting* Terhadap Pengetahuan Orang Tua Mengenai Resiliensi Anak Usia Dini”.

KAJIAN TEORETIS

Media *smart parenting* merupakan sebuah aplikasi android yang dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai resiliensi anak. Tentang cara mendidik dan menumbuhkan perilaku positif pada anak, mengetahui teknik maupun metode pengasuhan terkini dan serta penanganan berbagai kondisi anak secara tepat yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi. Semenjak masuknya corona virus di Indonesia yang sangat mendadak berdampak besar terhadap beberapa aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, keagamaan maupun dunia pendidikan. Sehingga menuntut manusia untuk meningkatkan kemampuan diri dan keterampilan.

Salah satu media komunikasi saat ini yang menjadi kebutuhan dan gaya hidup adalah *gadget*. Pengguna *gadget* atau gawai tidak hanya digunakan oleh kalangan menengah ke atas, tetapi sekarang hampir semua kalangan menggunakan *gadget* dalam kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya (Anggraeni & Hendrizal, 2018). *Gadget* adalah alat elektronik berukuran kecil yang memiliki fungsi khusus dan praktis. *Gadget* aplikasi saat ini sepertinya telah mengambil sebagian besar perhatian orang tua

maupun anak-anak dengan berbagai aplikasi di dalamnya, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua (*parenting*). Saat ini penggunaan *gadget* aplikasi sepertinya dirasakan lebih menarik daripada melakukan aktivitas sosial secara konvensional. Namun *gadget* dengan aplikasi *parenting* masih jarang tersedia khususnya bagi orangtua yang ingin belajar menjadi orang tua bagi anak-anak mereka.

Tujuan dari pendidikan keorangtuaan adalah memberikan bekal pengetahuan bagi orang tua mengenai tumbuh kembang anak, pengasuhan positif yang seharusnya di berikan kepada anak, cara berkomunikasi yang tepat dan cara mengembangkan bakat dan minat anak agar anak tumbuh menjadi individu yang optimal. Resiliensi merupakan konstruk psikologi yang diajukan oleh para ahli behavioral dalam rangka usaha untuk mengetahui, mendefinisikan dan mengukur kapasitas individu untuk tetap bertahan dan berkembang pada kondisi yang menekan (*adverse conditions*) dan untuk mengetahui kemampuan individu untuk kembali pulih (*recovery*) dari kondisi tekanan (Fauziyah, n.d.).

Missasi & Izzati (2019) mengatakan bahwa terdapat benih resiliensi dalam diri setiap individu. Resiliensi adalah proses beradaptasi baik dalam situasi trauma, tragedi, ataupun kejadian lainnya yang mungkin dapat menimbulkan stres. Selain itu resiliensi sebagai kemampuan untuk merespon permasalahan dengan baik, kemampuan untuk berhasil dalam menghadapi kesengsaraan, serta mampu untuk memiliki harapan yang lebih dalam keadaan kesulitan. Resiliensi anak usia dini adalah suatu proses pendampingan untuk mempersiapkan anak usia dini agar mampu menghadapi kerentanan dan tantangan, terhindar dari kemunduran sehingga sukses dalam segala bidang kehidupan di masa kini dan masa depan, termasuk siap menyesuaikan diri di sekolah dasar. Pemikiran ini juga sejalan juga dengan pendapat Brooks dan Goldstein (Shaifudin & Naimah, 2021) yang menyebutkan resiliensi anak adalah suatu proses yang menuju kepada kualitas tertentu dan cara melihat diri dan dunia dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Aspek-aspek resiliensi terdiri dari 1). Regulasi emosi yaitu pengaturan emosi diartikan sebagai kemampuan untuk tetap

tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. 2) *control Impuls*, 3) *optimism*, 4) analisa kausal yaitu Kemampuan menganalisis masalah merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kemampuan pada diri individu secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari permasalahan mereka, 5) empati, 6) efikasi diri yang menggambarkan keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialaminya dalam keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan, dan 7) pencapaian.

Wirastania & Farid (2021) mengungkapkan, ada empat fungsi resiliensi, yaitu 1) Untuk mengurangi resiko mengalami konsekuensi negatif setelah adanya kejadian hidup yang menekan, 2) Mengurangi kemungkinan munculnya rantai reaksi yang negatif setelah peristiwa hidup yang menekan, 3) Membantu menjaga harga diri dan rasa mampu diri, dan 4) Meningkatkan kesempatan untuk berkembang. Grotberg (2003 dalam Hadianti 2017) menjelaskan faktor faktor resiliensi yang dapat membantu individu mengatasi berbagai adversities (Haqiki, 2021), dengan mengelompokkannya menjadi tiga faktor, antara lain 1) *Ektternal support* merupakan faktor diluar individu yang dapat meningkatkan kemampuan resilien, 2) *Faktor Inner Strength (I am)*, merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu yang akan berkembang, sebagaimana Grotberg menjelaskan bahwa kualitas yang dimiliki individu dapat dijelaskan sebagai (*I am*), diantaranya adalah kepercayaan diri atas kemampuan pribadi, optimis, disukai banyak orang, memiliki keinginan untuk meraih prestasi dimasa depan, empati dan kualitas diri lainnya, dan 3) *Problem Solving (I can)*, termasuk kemampuan memunculkan ide ide baru, mampu menyelesaikan tugas, menggunakan humor untuk meredakan ketegangan, mampu menyampaikan pemikiran dan perasaan ketika berkomunikasi dengan orang lain, mampu menyelesaikan berbagai masalah (akademik, pekerjaan, personal dan sosial), mampu mengendalikan tingkah laku, serta mampu meminta bantuan ketika dibutuhkan, mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut Missasi & Izzati (2019) yaitu 1) faktor kepribadian, 2) faktor biologis, dan 3) faktor lingkungan. Ciri-ciri orang yang resiliensi Menurut Detta (2017) terbagi menjadi tujuh karakteristik yaitu 1) *Insight* merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain atau lingkungannya yang dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, 2) Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah dalam hidup seseorang, 3) Hubungan, seorang yang resilien tentunya dapat mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung, dan berkualitas bagi kehidupan, atau memiliki role model yang sehat, 4) Inisiatif, Individu yang memiliki kemampuan resilien bersikap proaktif dan bertanggung jawab atas kehidupan dan masalah yang dihadapi, 5) Kreativitas, dalam hal ini melibatkan kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pilihan, serta konsekuensi alternatif dalam menghadapi tantangan hidup, 6) Humor, yakni kemampuan untuk menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun, dan 7) Moralitas, ditandai dengan keinginan individu untuk dapat hidup secara baik dan produktif.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya resiliensi anak pada usia 5-6 Tahun. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang resiliensi anak selama pandemi, diperlukan adanya alat ukur yang dijadikan sebagai dasar untuk menilai besaran tingkat ketahanan individu terhadap masalah yang sedang dihadapi. Konsep model resiliensi Speckhard dengan menggunakan *Modelling Psycho-Social Resilience to Terrorism* (NELI, 2020) yaitu:

- Orang tua mengetahui cara mengurangi tingkat stress dan trauma pada anak selama pandemi
- Orang tua mengetahui cara membentuk anak yang dapat bersosialisasi dalam beberapa situasi

- c. Orang tua mengetahui cara membentuk anak yang dapat menguasai dirinya sendiri
- d. Orang tua mengetahui cara membentuk anak yang mudah mengingat pengalamannya
- e. Orang tua mengetahui cara membentuk kapasitas sosial dalam diri anak
- f. Orang tua mengetahui cara membentuk persepsi resiko dari anak dan bagaimana mengatasi rasa ketakutan dalam diri anak
- g. Orang tua mengetahui cara anak mengelola waktunya selama pandemi terkhusus waktu untuk bermain, istirahat dan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang dikendalikan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua

yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan Tempuling dengan teknik sampel jenuh. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 30 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen *test* objektif *true false*. Test pengetahuan ini untuk mengetahui pengaruh media *smart parenting terhadap* pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak usia 5-6 tahun selama pandemi di TK Pembina Kecamatan Tempuling. Terdapat 30 butir pernyataan untuk mengetahui pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu “benar dan salah”. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pernyataan yang berbentuk *test* objektif *true false*, responden hanya diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada *test* ini yaitu “benar dan salah”. Adapun rancangan penelitian seperti dibawah ini:

Tabel 1. One Group Pretest Post-Test Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Hasil Pengukuran pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak sebelum diberikan treatment menggunakan media *smart parenting*.
- O₂ : Hasil pengukuran pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak setelah diberikan *treatment* menggunakan media *smart parenting*.
- X : Perlakuan menggunakan media *smart parenting*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji t. Teknik ini sesuai dengan metode eksperimen karna nantinya akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variable dependen. Uji T tujuannya untuk melihat sejauh

mana pengaruh secara parsial dari variable bebas terhadap variable terikat yang dikemukakan oleh (Sugiyono et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran terhadap pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak usia 5-6 tahun selama pandemi di TK Pembina Kecamatan Tempuling dilakukan menggunakan teknik *test* objektif *true false* dengan 7 indikator yang memuat 30 pernyataan diberikan kepada 30 orang tua. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 7 dengan skor 63 persentase 70% berada pada kriteria cukup (C). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 1 yaitu dengan skor 73 persentase 49% berada pada kriteria kurang (K). Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut sebelum diberikan

perlakuan yaitu 63% berada pada kriteria cukup (C). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak sebelum diberikan media *smart parenting* didapatkan data bahwa tidak ada orang tua yang berada pada kriteria baik (B), orang tua yang berada pada kriteria cukup (C) sebanyak 29 dengan presentase 96,7% dan orang tua yang berada pada kriteria kurang (K) sebanyak 1 dengan presentase 3,3%.

Berdasarkan deskripsi *posttest* diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada

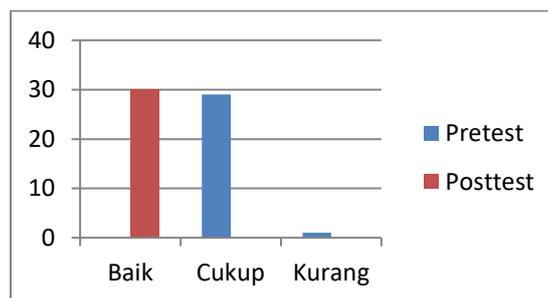
indikator 7 yaitu dengan skor 84 persentase 93% berada pada kriteria baik (B). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 1 dengan skor 127 persentase 85% berada pada kriteria baik (B) dan persentase pada indikator tersebut setelah diberikan perlakuan yaitu 88% berada pada kriteria baik (B). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak sesudah diberikan media *smart parenting* diperoleh data seluruh orang tua sebanyak 30 orang berada pada kriteria baik (B) dengan presentase 100%.

Tabel 2. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Rentang Skor	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
B	76-100%	0	0.0	30	100.0
A	51-75%	29	96.7	0	0.0
B	≤ 50%	1	3.3	0	0.0
Jumlah		30	100.0	30	100.0

Berdasarkan Tabel Perbandingan *pre test* dan *post test* pada perlakuan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua yang telah diberikan media *smart parenting* mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada pengetahuan orang tua yang berada pada kriteria baik (B) dengan persentase 0% dan orang tua yang berada pada kriteria

cukup (C) sebanyak 29 dengan presentase 96,7% dan kurang (K) sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan media *smart parenting* yaitu seluruh orang tua sebanyak 30 orang berada pada kriteria baik (B) dengan persentase 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Pengetahuan Orang Tua Mengenai Resiliensi Anak Usia Dini *Pretest* Dan *Posttest*

Pengaruh Media *Smart Parenting* Terhadap Pengetahuan Orang Tua Mengenai Resiliensi Anak Usia Dini

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *smart parenting*. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada pengetahuan orang tua yang berada pada kriteria baik (B), pengetahuan orang tua yang berada pada kriteria

cukup (C) sebanyak 29 dengan presentase 96,7% dan pengetahuan orang tua yang berada pada kriteria kurang (K) sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai hasil pengamatan yang dicapai oleh orang tua, yang mana terlihat pada *pretest* dan *posttest* yang telah diberi *treatment* orang tua mendapatkan rata-rata nilai 80,3 dan meningkat pada *posttest* menjadi 113,3.

Maka untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *smart parenting* digunakan uji hipotesis dengan menggunakan metode *paired sample t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 31.000$ dengan nilai (sig 2 tailed) = $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan media *smart parenting* terhadap pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak usia 5-6 tahun. Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh media *smart parenting* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak didapatkan nilai sebesar 68,34% (Kategori Sedang). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *smart parenting* efektif terhadap pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak usia 5-6 tahun selama pandemi di TK Pembina Kecamatan Tempuling.

Munasiroh (2021) menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk resiliensi anak berupa peranan anggota keluarga dalam mendampingi anak, penerapan disiplin selama di rumah, penerapan pembiasaan positif, serta penciptaan kondisi yang nyaman untuk belajar. Sedangkan Novianti (2018) menyatakan bahwa orang tua perlu mempersiapkan anak agar dapat menghadapi berbagai masalah dan hambatan dengan kemampuan bertahan yang baik dan bangkit kembali. Kemampuan ini disebut dengan resiliensi. Untuk membentuk resiliensi tersebut, orang tua perlu berempati, berkomunikasi dan bersikap positif pada anak, melatih anak agar dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah, membantu anak bersikap realistis, menumbuhkan kedisiplinan hingga melibatkan anak dalam berbagai kegiatan sosial. Peran orang tua dalam hal ini sangat penting. Karenanya orang tua tidak lagi bisa sekedar menggunakan cara tradisional dalam mendidik anak, tapi orang tua harus terbuka dengan cara-

cara baru yang semuanya bertujuan untuk menumbuhkembangkan resiliensi pada anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Media *smart parenting* merupakan sebuah aplikasi android yang dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai resiliensi anak melalui konten yang tersedia. Penggunaan aplikasi android melalui *gadget* ini sangat efektif untuk menambah pengetahuan orang tua pada era digital saat ini. Resiliensi anak usia dini adalah suatu proses pendampingan untuk mempersiapkan anak usia dini agar mampu menghadapi kerentanan dan tantangan, terhindar dari kemunduran sehingga sukses dalam segala bidang kehidupan di masa kini dan masa depan, termasuk siap menyesuaikan diri di sekolah dasar. Resiliensi anak terhadap masalah akan meningkat apabila anak memperoleh dukungan dari setidaknya satu orang tua atau orang dewasa dalam keluarga atau dalam lingkungan sosial, terutama pada masa covid ini yang mengharuskan semua orang dapat beradaptasi. Maka dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media *smart parenting* terhadap pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak usia dini selama pandemi di TK Pembina Kecamatan Tempuling adalah kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang. Peneliti merekomendasikan bagi pihak sekolah dapat meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan orang tua mengenai resiliensi anak usia dini dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Hendrizal, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(1), 64–76.
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., & Green, O. (2020). Parenting in a time of COVID-19. *Lancet*, 395(10231).
- Delta, B. (2017). *Dinamika Resiliensi Pada Remaja Dengan Keluarga Broken Home*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

- Fatahillah, J. A. (n.d.). *Ketahanan Keluarga Penyintas COVID-19 di Masa Bencana Multidimensional Pandemi COVID-19*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Fauziyah, N. (n.d.). *Category Archives: Psikologi Komunitas*.
- Hadianti, S. W., NURWATI, N., & DARWIS, R. S. (2017). Resiliensi remaja berprestasi dengan latar belakang orang tua bercerai. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Hadianti, S. W., Nurwati, N., & Darwis, R. S. (2017). Resiliensi remaja berprestasi dengan latar belakang orang tua bercerai. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Haqiki, M. W. (2021). *Studi Deskriptif Resiliensi Anggota Keluarga Korban Kecelakaan Meninggal Dunia*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 433–441.
- Munasiroh, M. (2021). *Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Resiliensi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Diponegoro 03 Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Iain Purwokerto.
- Neli, R. (2020). *Resiliensi Pada Keluarga Buruh Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mi Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Novianti, R. (2018). Orang Tua sebagai Pemeran Utama dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000–1010.
- Shaifudin, A., & Naimah, K. (2021). Resiliensi: Upaya Membentuk Anak Usia Dini Tangguh. *El Wahdah*, 2(1), 14–39.
- Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilowati, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa bervisi sets dengan metode outdoor learning untuk menanamkan nilai karakter bangsa. *Journal of Primary Education*, 6(1), 8–20.
- Wirastania, A., & Farid, D. A. M. (2021). Efektivitas Konseling Realita Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 9–13.
-